

PERAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN KLALIGI KOTA SORONG

Ferdinanda Mesait Isir

NPP. 29.1877

Asdaf Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Email: febbyisir14@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The community empowerment program carried out by the Sorong City Fisheries and Marine Service through counseling that does not run actively, lack of knowledge of human resources for fishing communities, lack of activeness in forming business groups and fisherman cooperatives as well as mentoring and training, so that it becomes an obstacle or problem in the process of empowering fishing communities carried out by the Department of Fisheries. **The purpose** of this study is to find out how the empowerment of fishing communities in the klaligi village is carried out by the Sorong City Fisheries and Marine Service, then find out what are the obstacles in empowering fishing community activities and the efforts made by the Sorong City Fisheries and Marine Servic. **The method** used in this research is descriptive qualitative. The problems in this study were analyzed by the empowerment theory of Totok Mardikanto. This theory consists of four variables, namely human development, business development, institutional development and environmental development and is supported by the Republic of Indonesia Law Number 07 of 2016 concerning protection, empowerment of fishermen and salt farmers. **The results** of the study indicate that the empowerment of fishing communities has been going well so that they are able to make changes through counseling, formation of business groups, formation of fishermen's cooperatives and others. and the obstacles faced are (1) the low level of education of the fishing community, (2) the facilities and infrastructure, (3) the lack of marketing facilities, the efforts made are (1) the need for active counseling and assistance, (2) the need for assistance capture and management, (3) the need for making access to marketing and exports. It can be **concluded** that the role of the fisheries service in empowering fishing communities in the Klaligi sub-district, Sorong city, has been running but not optimally, because there are still several obstacles that exist in the fishing community. To achieve a good level of welfare for fishing communities, it is recommended that the fisheries service be more active in assisting with marketing, fishing and management facilities, as well as counseling to improve human resources for low-income fishing communities and collaborating with relevant agencies in marketing assistance and also creating information technology and social media. which can help fishing communities after a pandemic or bad weather.

Keywords: The Role of the Fisheries Service, in Empowering the Fisherman Community

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Sorong dengan melalui penyuluhan yang tidak berjalan secara

aktif, minimnya pengetahuan SDM masyarakat nelayan, kurangnya keaktifan dari pembentuk kelompok usaha dan koperasi nelayan serta pendampingan dan pelatihan. sehingga menjadi hambatan atau permasalahan dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Dinas perikanan. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan di kelurahan klaligi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Sorong, kemudian mencari tahu apa saja kendala dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Sorong. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini dianalisis dengan teori pemberdayaan dari Totok Mardikanto teori ini terdiri dari empat variabel yaitu bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan dan bina lingkungan dan didukung oleh UU RI Nomor 07 tahun 2016 tentang perlindungan, pemberdayaan nelayan dan petambak garam. **Hasil** dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan telah berjalan dengan baik sehingga mampu melakukan perubahan melalui penyuluhan, pembentukan kelompok usaha, pembentukan koperasi nelayan dan lain-lain. dan kendala yang dihadapi yaitu (1) rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan, (2) fasilitas sarana dan prasarana, (3) kurangnya fasilitas pemasaran, upaya yang dilakukan yaitu (1) perlu adanya penyuluhan dan pendampingan yang aktif, (2) perlu adanya bantuan penangkapan dan pengelolaan, (3) perlu adanya pembuatan akses pemasaran dan ekspor. Dapat **disimpulkan** bahwa peran dinas perikanan dalam memberdayakan masyarakat nelayan di kelurahan klaligi kota sorong sudah berjalan namun belum secara maksimal, dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang ada pada masyarakat nelayan. untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang baik disarankan untuk dinas perikanan lebih aktif lagi dalam membantu pemasaran, fasilitas penangkapan dan pengelolaan, dan juga penyuluhan untuk meningkatkan SDM masyarakat nelayan yang rendah serta berkolaborasi dengan dinas terkait dalam bantuan pemasaran dan juga menciptakan teknologi informasi dan media sosial yang dapat membantu masyarakat nelayan pasca pandemi atau cuaca buruk.

Kata kunci: Peran Dinas Perikanan, Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

I. PENDAHULUAN (15-20%)

1.1. Latar Belakang

Masalah Pemberdayaan adalah sebuah proses yang merupakan serangkaian kegiatan yang memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu - individu yang ada didalamnya yang mengalami masalah kemiskinan. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang dikenal sebagai negara maritim, garis terluar yang mengelilingi Indonesia adalah dengan panjang kurang lebih 81.000 km² dan sekitar 80% dari wilayah ini adalah lautan dan luas lautan yang dimiliki Indonesia yaitu 3,25 juta km² hal ini menyebabkan wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara kekayaan dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia dengan keanekaragaman hayati laut Indonesia yang besar.

Di Indonesia sendiri sebagian besar masyarakat di daerah pesisir bergantung hidupnya dari sektor perikanan seperti nelayan, pembudidaya ikan, dan pedagang hasil laut dengan melihat potensi dari sumber daya kelautan yang ada di Indonesia yang sangat besar, seharusnya nelayan pesisir yang ada di Indonesia sudah masuk dalam tingkat masyarakat yang sejahtera. namun pada kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat pesisir masih merupakan bagian masyarakat tertinggal. Kehidupan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Indonesia sangat rentan dengan kemiskinan dan jika dilihat dari segi pendidikannya para nelayan kurang beruntung, termasuk wilayah Kota Sorong Papua Barat

sekitar 70% penduduk masih rendah ada yang hanya berpendidikan sekolah dasar dan ada juga yang tidak bersekolah oleh karena itu pihak pemerintah perlu memperhatikan aspek pendidikannya begitu juga dengan kehidupan ekonomi masyarakat nelayan. (Purwaningsih 2020) Kota Sorong merupakan sebuah kota di Provinsi Papua Barat yang memiliki luas wilayah mencapai 1.105,00 km² atau sekitar 1.13% dari total luas wilayah Papua Barat.

Produksi ikan yang ada dilaut Kota Sorong semakin meningkat dari tahun ke tahun ikan yang dihasilkan meliputi ikan pelagis seperti tuna dan cakalang, ikan demersial seperti kerapu dan kakap serta sumber lainnya seperti udang dan cumi-cumi, potensi tersebut menjadi peluang yang baik untuk pengembangan usaha pengolahan produksi hasil perikanan di Kota Sorong. Sebagian masyarakat kelurahan klaligi memanfaatkan laut untuk menjadi mata pencaharian mereka sehari-hari dan ada yang menjadi nelayan tetap dan juga nelayan penangkap ikan untuk konsumsi sehari-hari bersama keluarga.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan di balai pertemuan dengan melalui kerja sama antar instansi pemerintah sudah berjalan dari tahun 2016 sampai tahun 2020, tujuannya untuk membantu mempermudah dan menambah wawasan masyarakat nelayan klaligi dalam melakukan penangkapan ikan, pengelolaan dan produksi ikan. Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Klaligi oleh Dinas Perikanan yang telah melakukan beberapa upaya dengan tujuan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan yang sangat minim dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Klaligi Kota Sorong.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Kehidupan masyarakat nelayan di wilayah pesisir Indonesia sangat rentan dengan kemiskinan dan jika dilihat dari segi pendidikannya para nelayan kurang beruntung, termasuk wilayah Kota Sorong Papua Barat sekitar 70% penduduk masih rendah tingkat SDM nya. Namun kendala yang dihadapi saat proses tersebut masih banyaknya masyarakat yang belum paham tentang pentingnya pelatihan tersebut dan sebagian masyarakat nelayan Kelurahan Klaligi yang lebih memilih untuk menangkap ikan dari pada menerapkan pelatihan yang telah diberikan oleh dinas kelautan dan perikanan (Priyono 2019). melakukan penyuluhan tentang latihan pengelolah ikan di masa pandemi yang di fasilitasi oleh balai pelatihan dan penyuluhan perikanan (BP3) ambon untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta dalam melakukan diservikasi produk hasil perikanan yang di ikuti oleh 90 peserta. Namun masih ada kendala yang terjadi kurangnya pemahaman masyarakat nelayan tentang pentingnya penyuluhan tersebut yang dan juga masih banyak masyarakat nelayan di Kelurahan Klaligi yang belum tergabung dalam kelompok-kelompok nelayan. Bantuan alat penangkap ikan dan alat pembeku es (untuk penyimpanan ikan) kelompok masyarakat nelayan dengan tujuan mempermudah masyarakat dalam menangkap ikan dan penjualan ikan di Kelurahan Klaligi namun kendala yang dihadapi oleh dinas kelautan dan perikanan dalam pelaksanaan program tersebut yaitu walaupun dengan pemberian alat bantu penangkap ikan akan tetapi masih ada masyarakat nelayan kelurahan klaligi yang masih menggunakan alat pancing tradisional karena menurut mereka lebih mudah dan mudah dipahami oleh masyarakat. (Wati 2020).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dari segi pemberdayaan pemberdayaan masyarakat nelayan. Penelitian Fery Firdaus Ferdiansyah yang berjudul Peran Dinas Perikanan Dan Kelautan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kabupaten Probolinggo (Ferdiansyah 2015)., menemukan bahwa Pemberdayaan masyarakat nelayan di probolinggo masih tergolong rendah

karena ada beberapa faktor yang menghambat seperti Pelatihan, pemberian alat tangkap. SDM yang rendah. Penelitian Rahmatulizza menemukan bahwa Pemberdayaan masyarakat nelayan menjadi terhenti akibat dari kurangnya fasilitas yang diberikan dan sumber daya manusianya kurang diperhatikan (Rahmatulizza 2017). Penelitian Vita Ismayani menemukan bahwa Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam memberdayakan nelayan di Labuan sangat rendah dan tidak terpenuhi dengan baik, sehingga timbul beberapa permasalahan yang terjadi seperti Masyarakat harus tidak mempunyai tempat penjualan hasil tangkapan sehingga masyarakat terpaksa harus menjualnya kepada para tengkulak, kehidupan masyarakat nelayan Labuan di kuasai oleh tengkulak, harga penjualan tergantung pada tariff yang di tentukan oleh tengkulak.(Ismayani 2010)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Ferry dkk, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Perbedaannya peneliti lebih menyoroti pemberdayaan Perbedaannya peneliti lebih menyoroti pemberdayaan masyarakat nelayan pada tingkat kabupaten sedangkan penulis lebih tertarik meneliti tentang pemberdayaan masyarakat nelayan di tingkat kelurahan, lokasi fokus penelitian masyarakat nelayan pada tingkat kabupaten sedangkan penulis lebih tertarik meneliti tentang pemberdayaan masyarakat nelayan di tingkat kelurahan, lebih menyoroti tentang kendala masyarakat nelayan yang ada di pelabuhan kuala stabas perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada salah satu pokok permasalahan yaitu kehidupan nelayan di pandlegang kecamatan Labuan yang dikuasai oleh para tengkulak .

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan di Kelurahan Klaligi Kota Sorong, apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Klaligi Kota Sorong, upaya apa yang dilakukan oleh Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Klaligi.

II. METODE (5-10%)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari kepala dinas perikanan dan kelautan kota sorong, kepala dinas koperasi, ketua Bp3, kepala kelurahan, ketua koperasi, ketua kelompok, masyarakat nelayan. Adapun analisisnya menggunakan teori Totok Mardikanto yang menyatakan bahwa sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif - alternatif baru dalam pembangunan masyarakat yang meliputi Bina Manusia, Bina usaha, Bina, Bina lingkungan, Bina kelembagaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Dalam menganalisis penelitian ini dari dari perspektif teoritis penulis menggunakan teori pemberdayaan dari totok mardikanto di jelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian kemampuan dan keberanian ataupun daya dalam artian kekuasaan atau posisi tawar terdapat 4 (empat) variabel yang terdiri dari Bina Manusia, Bina Usaha, Bina lingkungan dan Bina kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Bina Manusia

Dalam pemberdayaan masyarakat nelayan perlu pemahaman yang baik dari masyarakat nelayan agar dapat terlaksananya setiap program pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat nelayan demi mencapai tingkat kesejahteraan. Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan melalui BP3 dalam meningkatkan sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) yaitu: Penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan hasil tangkapan, Penyuluhan tentang sanitasi dan hygiene, Penyuluhan tentang budidaya ikan nila kolam terpal dan lain-lain, Penyuluhan tentang penggunaan alat pancing moderen, Penyuluhan tentang pembuatan Kartu Nelayan (KUSUKA). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan manusia atau meningkatkan SDM (nelayan) Dinas perikanan perlu bantuan dari pihak - pihak lain seperti Balai penyuluhan dan pelatihan yang mempunyai bidang khusus dalam penyuluhan sehingga proses pembinaan manusia dalam mencapai tingkat SDM yang baik bagi masyarakat nelayan dapat tercapai.

3.2. Bina Manusia

Dalam hal ini berarti menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan melalui bina usaha, pembinaan masyarakat nelayan dalam mengelola kemampuan ber-usaha memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat nelayan walaupun pada pembinaan usaha masih tidak berjalan dengan normal. penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan dinas perikanan dengan membina masyarakat nelayan untuk mengembangkan kemampuan ber-usaha melalui usaha pengembangan budidaya ikan nila, usaha budidaya ikan lele, usaha abon ikan tuna, Namun masih belum berjalan dengan aktif karena belum terjalinnnya kerjasama dari Dinas perikanan dengan pihak lain seperti Dinas koperasi, Dinas Perdagangan dalam mengelola hasil usaha masyarakat nelayan secara online.

3.3. Bina Lingkungan dan Kelembagaan

Dalam hal ini berarti kita berbicara tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan dalam bidang lingkungannya dan hal tersebut menyangkut dengan fasilitas sarana prasaran yang dapat membuat perubahan pada lingkungan masyarakat nelayan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan untuk masyarakat nelayan dalam Bina Lingkungan maka penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan kota sorong Bpk. Verry. M.R.Kambuaya di ruang kerjanya pada tanggal 22 januari 2022 dan menurut pernyataan beliau bahwa : Dinas perikanan sudah memberikan pemahaman bagi masyarakat nelayan agar dapat menjaga lingkungan dan membantu dalam pengelolaan lingkungan yang baik. dan hal tersebut diterima baik oleh masyarakat nelayan dan dengan mudah mereka menerapkan penyuluhan - penyuluhan tersebut. tidak hanya itu dinas perikanan juga telah membangun tempat penjualan ikan (TPI) dikawasan permukiman masyarakat nelayan walaupun sudah berhasil tapi masih ada permasalahan lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan ini sangat mengganggu lingkungan sekitar sehingga diharapkan kedepannya ada pihak - pihak yang mau membantu dalam membersihkan lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan lingkungan berupa pembangunan tempat penjualan ikan yang dibangun bagi masyarakat nelayan sudah dilakukan namun harusnya pemerintah setempat dan dinas perikanan lebih memperhatikan lagi kondisi lingkungan yang tercemar karena hasil pembuangan sampah dari masyarakat nelayan dan juga menambah tempat penjualan ikan yang layak bagi masyarakat nelayan dalam hal ini bagi masyarakat nelayan yang tidak mendapatkan bagian dalam TPI. Bina Kelembagaan Peran dinas perikanan untuk bina kelembagaan juga belum terlaksana dengan baik

perlu adanya peningkatan pembentukkan kelembagaan koperasi nelayan, melakukan kerjasama dengan instansi lain dalam bantuan pengelolaan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat nelayan sudah berjalan dan memberikan dampak baik bagi beberapa masyarakat nelayan di kelurahan klaligi kota sorong. Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat nelayan sudah mulai aktif berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari dinas perikanan dan BP3 untuk melakukan setiap kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta dukungan bantuan alat untuk masyarakat nelayan. Sama halnya dengan temuan Ferdiansyah bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan juga membutuhkan pelatihan, bantuan alat dan dukungan lainnya yang dapat membantu masyarakat nelayan. (Ferdiansyah 2015). Layaknya program pemberdayaan lainnya, pemberdayaan masyarakat nelayan kelurahan klaligi ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah bantuan alat tangkap yang sesuai dengan kemampuan, tingkat pemahaman yang rendah, bantuan pemasaran yang kurang efektif. (Rahmatuliiza 2017). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, serta adanya dorongan motivasi bagi masyarakat nelayan di kelurahan klaligi yang diberikan agar masyarakat nelayan mampu mengikuti program kegiatan pemberdayaan dengan baik. sesuai dengan hasil penelitian (Ismayani 2010)

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi pemuda dalam program lorong literasi di kelurahan Paccinongang ini yakni tingkat SDM yang rendah, masalah fasilitas dan sarana prasarana, dan kurangnya fasilitas pemasaran.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Penulis menyimpulkan bahwa dari segi penyuluhan, pendampingan dan kemitraan usaha belum berjalan dengan baik, dan juga berdasarkan perspektif teoritis yang meliputi, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan belum berjalan dengan maksimal dan masih memerlukan peningkatan dari dinas terhadap setiap program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat nelayan di kelurahan klaligi, untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala dinas Perikanan kota sorong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiansyah, Feri Ferdaus. 2015. "Peran Dinas Perikanan Dan Kelautan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Probolinggo." *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ismayani, Vita. 2010. "Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan Pandeglang Dalam Pemberdayaan Nelayan Di Kecamatan Labuan." *E-Repository*. Retrieved (<http://eprints.untirta.ac.id>).
- Priyono. 2019. "Budidaya Ikan Kakap Keramba Jaring Apung." *Warta Liputan Khusus*. Retrieved (<https://suratkabarindonesiahebat.com>).
- Purwaningsih, Sri sunarti Rochmawati. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Wilayah Pesisir Kota Sorong."
- Rahmatuliiza. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat." *Repository*. Retrieved (<http://repository.radenintan.ac.id>).
- Wati, Mega. 2020. "Alat Pembuat Es Batu." *TeropongNews.Com*.

